

PENGARUH BANTUAN DAN PERILAKU TERHADAP KEMANDIRIAN PETANI DI KECAMATAN MUNGKAJANG

Rismawanti*, Suryanto, Akmal Zainuddin

Magister Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma, Kota Palopo, Sulawesi Selatan,
Indonesia

*Email: rismawanti1979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesesuaian bantuan dan perilaku terhadap kemandirian kelompok tani di Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 84 petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Mungkajang, Murante, Latuppa, dan Kambo. Analisis data dilakukan dengan metode SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian bantuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian kelompok tani. Bantuan berupa alsintan, benih, pupuk, dan sarana produksi belum mampu meningkatkan kemandirian secara langsung karena kendala pengelolaan bantuan, pemeliharaan alsintan, dan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Sebaliknya, perilaku petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian kelompok tani (t -statistic = 5,024; p -value = 0,000). Pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap terhadap inovasi menjadi faktor penting, dengan pengetahuan sebagai indikator dominan. Nilai R-Square sebesar 0,726 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 72,6% variasi kemandirian kelompok tani. Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan lebih penting daripada bantuan material dalam mewujudkan kemandirian kelompok tani.

Kata kunci: : kesesuaian bantuan, kemandirian kelompok tani, perilaku petani, pemberdayaan petani, SEM-PLS

Abstract

This study aims to analyze the influence of the suitability of assistance and behavior on the independence of farmer groups in Mungkajang District, Palopo City. The study used a quantitative approach through a survey of 84 paddy rice farmers who were members of farmer groups in Mungkajang, Murante, Latuppa, and Kambo Villages. Data analysis was carried out using the SEM-PLS method using SmartPLS 4. The results of the study show that the suitability of assistance does not have a significant effect on the independence of farmer groups. Assistance in the form of alsintan, seeds, fertilizers, and production facilities has not been able to increase independence directly due to obstacles in the management of aid, maintenance of alsintan, and institutional capacity of farmer groups. On the other hand, farmer behavior has a positive and significant effect on the independence of farmer groups (t -statistics = 5.024; p -value = 0.000). Knowledge, skills,



motivation, and attitude towards innovation are important factors, with knowledge as the dominant indicator. The R-Square value of 0.726 shows that both variables explain the 72.6% variation in the independence of farmer groups. The research concludes that strengthening the capacity of human resources and institutions is more important than material assistance in realizing the independence of farmer groups.

Keywords: *aid suitability, farmer behavior, farmer group independence, farmer empowerment, SEM-PLS*

PENDAHULUAN

Konsep kemandirian kelompok tani pada dasarnya mengacu pada kemampuan sekelompok petani untuk mengelola usaha pertanian secara mandiri dan tidak bergantung secara berlebihan pada bantuan dari luar (Johan et al., 2022; Joko Mulyono & Khursatul Munibah, 2016). Kemandirian kelompok tani juga mencakup kemampuan kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan usaha pertanian secara berkelanjutan (Kementian Pertanian RI, 2025). Menurut Jufrianda et al. (2025) Pemberdayaan yang berpusat pada peningkatan kapasitas individu dan kelembagaan dapat membantu petani menjadi mandiri, memberikan keterampilan teknis, kemampuan manajerial, dan daya tawar ekonomi yang lebih baik. Menurut definisi ini, kemandirian adalah hasil dari proses yang panjang melalui pendidikan, peningkatan struktur kelompok, dan dukungan dari lingkungan yang baik.

Kemandirian kelompok tani dapat ditinjau melalui teori pemberdayaan (*empowerment theory*) yang dikemukakan oleh (Diprose, 2023; Joseph, 2020). Menurut regulasi, dasar hukum pemberian bantuan pertanian tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/SM.220/1/2018 tentang Pedoman Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian (*Permentan No. 34 Tahun 2021*, 2021).

Secara teknis, tujuan bantuan alsintan adalah untuk meningkatkan produktivitas petani selama seluruh tahapan proses produksi. Misalnya, pengolahan tanah dengan traktor roda dua dapat dilakukan hingga 60% lebih cepat daripada metode konvensional menggunakan cangkul atau bajak ternak. Menurut



penelitian Fatimah et al. (2023; Hasbi et al., 2024), bantuan alsintan dapat meningkatkan efisiensi produksi dengan menurunkan kehilangan hasil panen padi dari 10% menjadi hanya sekitar 2 sampai 3%.

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti merasa tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian dengan pendekatan analisis statistik menggunakan teknik Struktural Equation Modeling (SEM) dengan judul PENGARUH BANTUAN DAN PERILAKU TERHADAP KEMANDIRIAN PETANI DI KECAMATAN MUNGKAJANG.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Fokus penelitian ini ingin menganalisis pengaruh kesesuaian bantuan, penyuluhan pertanian dan perilaku terhadap kemandirian Kelompok Tani di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sd April 2026. Lokasi penelitian di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

Populasi penelitian ini adalah Petani padi dengan usia kisaran 25-60 tahun yang tergabung dalam kelompok tani yang berjumlah 84 orang di Kecamatan Mungkajang Kota palopo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Besarnya sampel ditetapkan dengan teknik sensus yaitu semua populasi menjadi sampel penelitian (Sinaga, 2022).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Demografi Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Demografi	Frekuensi	Perentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	68	84
	Perempuan	13	16
2	Umur		
	21 sd 40	6	7,4
	41 sd 60	54	66,7
	> 61	21	25,9
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	2,5
	Sekolah Dasar	4	4,9
	SMP/Sederajat	17	21,0
	SMA/Sederajat	52	64,2
	Sarjana	6	7,4
4	Lama Bertani		
	< 5thn	13	16,0
	6 sd 10 thn	30	37,0
	>11 thn	38	46,9

Sumber: Data diolah 2026

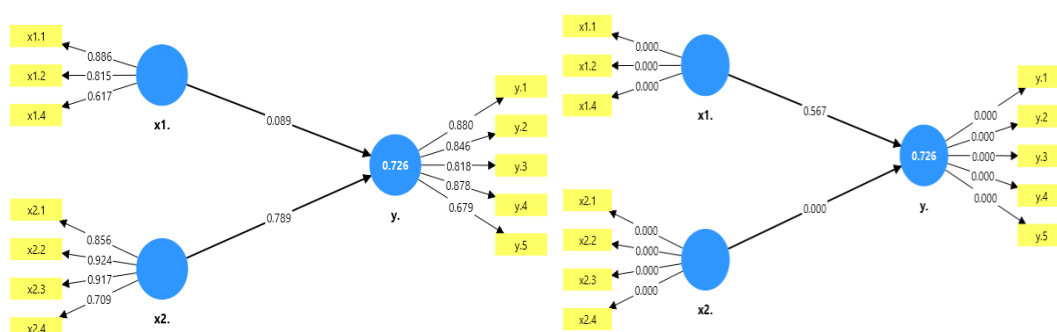
Pada Tabel 1 disajikan diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 16 orang (19.05%) dan Laki- laki sebanyak 68 orang (80.95%). Rata-rata usia antara 21-40 tahun sebanyak 9 orang (10.71%), usia 41-60 tahun sebanyak 54 orang (64.28%) usia > 61 tahun sebanyak 21 orang (25%). Tingkat pendidikan keseluruhan responden sebagian besar merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) sebanyak 52 orang (61.90%), tidak sekolah sebanyak 5 orang (9.95%), sekolah dasar sebanyak 4 orang (4.79%), pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) sebanyak 17 orang (20.23%) dan pendidikan sarjana sebanyak 6 orang (7.14%). Lama mengeluti usaha pertanian rata-rata responden < 5tahun sebanyak 16 orang (19.04%), 6 sd 10 tahun sebanyak 30 orang (35.71%), lama bertani > 10 tahun sebanyak 38 (45.23%).



Analisis Inferensial

a) Outer Model dan Inner Model

Evaluasi model pengukuran bertujuan menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian agar mampu mengukur konstruk secara tepat dan menghasilkan data yang konsisten (Setiaman, 2020). Selanjutnya, uji Inner Model atau uji struktural digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS untuk memperoleh nilai-nilai statistik yang diperlukan (Budhiasa, 2016). Hasil SmartPLS disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Outer dan Inner Model SEM (Output Smart-PLS)

b) Convergent validity (*Loading Factor*)

Uji Validitas *Convergent validity* bertujuan menentukan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya.

Tabel 2. Outer Loading (Convergent Validity)

Indikator	(X1) Bantuan	(X2) Perilaku	(Y) Kemandirian KLP
X1.1 Jenis alsintan diterima,	0,886		
X1.2 Frekuensi pemakaian,	0,815		
X1.4 Ketersediaan perawatan & suku cadang,	0,617		
X2.1 Sikap,		0,856	
X2.2 Pengetahuan,		0,924	
X2.3 Keterampilan,		0,917	
X2.4 Motivasi		0,709	
Y.1 Kemampuan mengelola,			0,880
Y.2 Tingkat Partisipasi anggota,			0,846
Y.3 Akses sumberdaya,			0,818
Y.4 Kemampuan memasarkan,			0,878
Y.5 Keberlanjutan Kelembagaan			0,679

Sumber: Output Smart-PLS 2026



Pemenuhan nilai outer loading di atas 0,5 pada seluruh indikator yang tercantum dalam Tabel 2 menegaskan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten dengan sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara indikator dan variabel yang diukur.

c) *Average variance extracted (AVE)*

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
(X1) Bantuan	0,610
(X2) Perilaku	0,733
(Y) Kemandirian KLP	0,678

Sumber: Output Smart-PLS 2026

Nilai AVE yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model SEM yang dianalisis telah memenuhi kriteria validitas.

d) *Reliabilitas model*

Tabel 4. Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
(X1) Bantuan	0,684	0,761
(X2) Perilaku	0,875	0,896
(Y) Kemandirian KLP	0,881	0,903

Sumber: Output Smart-PLS 2026

Standar nilai *Cronbach's Alpha* suatu variable apabila dinyatakan reliabel adalah $> 0,6$, sedangkan standar nilai untuk *Composite Reliability* adalah $> 0,7$. berdasarkan nilai Tabel 4 di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model SEM yang dianalisis telah reliable.

e) *Analisis T statistik*

Tabel 5. Nilai T Variable Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	P-Values	Cut off P-Value	Keterangan
X1 -> Y	0,572	1.663	0,567	0,05	Ditolak
X2 -> Y	5,024	1.663	0,000	0,05	Diterima

Sumber: Output Smart-PLS 2026



Berdasarkan hasil analisis T Statistik sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5 di atas, maka uji hipotesis terhadap variabel independent terhadap variabel dependen dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 1: (X1) Bantuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) Kemandirian KLP Tani di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Hasil analisis SEM didapatkan $T_{\text{statistik}} = 0.572 < t_{\text{tabel}} = 1,663$ dengan nilai $P \text{ Value} = 0,567 > \text{Cut off Value}$ sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2: (X1) Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) Kemandirian KLP Tani di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Hasil analisis SEM didapatkan T statistik diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 5.024 > T_{\text{tabel}} = 1,663$ dengan nilai $P \text{ Value} = 0,000 < \text{Cut off Value}$ sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima.

a) Hasil Analisis Determinan (*R Square*)

Tujuan Analisis determinan (*R Square*) adalah untuk melihat besarnya pengaruh variable independent secara bersama memengaruhi variable dependen dengan kriteria menurut (Awang et al., 2015) menyatakan bahwa nilai *R square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah. Hasil analisis determinan pada Model SEM disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Determinan Terhadap Variabe Independent

Variabel	R Square
(Y) Kemandirian KLP tani	0,726

Sumber: Output Smart-PLS 2026

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa variabel bantuan (X1), dan perilaku (X2) secara bersama sama mempengaruhi Kemandirian KLP tani (Y) sebesar 0.726 (72.6%) dapat dikatakan termasuk kriteria moderat dan terdapat 28.4% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.



Pembahasan

Pengaruh Kesesuaian Bantuan terhadap Kemandirian Kelompok Tani

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa kesesuaian bantuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian kelompok tani di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Berdasarkan hasil bootstrapping diperoleh nilai t-statistic lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,663 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak.

Bantuan pertanian seharusnya menjadi salah satu instrumen penting dalam proses pemberdayaan petani (Carolina & Wulandari, 2024). Bantuan berupa alsintan, benih, pupuk, dan sarana produksi lainnya diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha tani, mempercepat proses produksi, menekan biaya operasional, serta meningkatkan produktivitas pertanian (Rakhmat et al., 2022). Bantuan yang diberikan pemerintah sering kali hanya dipandang sebagai bentuk hibah jangka pendek sehingga belum sepenuhnya mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan kelompok tani (Mutmainah & Sumardjo, 2014). Sebagian anggota kelompok mungkin memanfaatkan bantuan lebih dominan dibanding anggota lainnya sehingga menimbulkan ketimpangan internal dalam kelompok tani (Anugrah et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianda et al. (2021) yang menyatakan bahwa bantuan alsintan dan subsidi sarana produksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan produksi padi. Keberhasilan program bantuan sangat bergantung pada proses penguatan kapasitas petani (Azizah et al., 2025). Semakin baik tata kelola kelompok tani, semakin besar peluang bantuan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kemandirian petani (Hantoro, 2020).

Selain itu, penelitian Rukmana et al. (2021) menemukan bahwa banyak bantuan alsintan tidak dimanfaatkan secara optimal karena lemahnya pemeliharaan dan rendahnya kemampuan teknis petani. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan *dependency theory* yang menyatakan bahwa bantuan eksternal



yang tidak disertai penguatan kapasitas dapat menimbulkan ketergantungan (Hantoro, 2020).

Pengaruh Perilaku terhadap Kemandirian Kelompok Tani

Nilai path coefficient pada hubungan perilaku terhadap kemandirian kelompok tani menunjukkan arah positif yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku petani. Pengetahuan memungkinkan petani memahami teknik budidaya, penggunaan teknologi pertanian, pengelolaan biaya produksi, serta strategi pemasaran hasil pertanian (Farkhan et al., 2022).

Petani yang terbuka terhadap teknologi baru, aktif mengikuti penyuluhan, dan memiliki kemauan belajar yang tinggi lebih mudah meningkatkan produktivitas usaha tani (Hernawati et al., 2023). Sebaliknya, petani yang bersikap pasif dan tertutup terhadap perubahan cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha tani (Jannah et al., 2019; Romadi & Warnaen, 2019). Hasil penelitian ini mendukung teori perilaku yang menyatakan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi. Kemandirian tidak hanya diukur dari kepemilikan sumber daya material, tetapi juga dari kemampuan individu dan kelompok dalam mengambil keputusan dan mengelola usaha tani secara mandiri (Koutsou et al., 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yakub et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian mampu meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan rasa percaya diri petani sehingga mendorong tumbuhnya kemandirian kelompok tani. Penelitian ini juga mendukung penelitian Nuzuliyah & Irawan (2022) yang menyatakan bahwa sikap, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi memengaruhi partisipasi petani dalam kelompok tani dan adopsi inovasi pertanian. Semakin baik perilaku petani, semakin tinggi tingkat keberhasilan pembangunan pertanian. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian Riesenbergs & Gor (1989) yang menemukan bahwa pendidikan dan keterbukaan terhadap informasi memengaruhi perilaku inovatif petani.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian bantuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian kelompok tani sehingga hipotesis ditolak, sedangkan variabel perilaku berpengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis diterima. Indikator pengetahuan memiliki nilai loading factor tertinggi dibandingkan indikator perilaku lainnya. Nilai R-Square sebesar 0,726 menunjukkan bahwa kesesuaian bantuan dan perilaku mampu menjelaskan 72,6% variasi kemandirian kelompok tani, sementara 27,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kepemimpinan kelompok, modal sosial, akses pasar, kualitas penyuluhan, dan dukungan kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, I. S., Syahyuti, & Hestina, J. (2022). *Tata Kelola Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Sebagai Instrumen Pendukung Pertanian Modern | Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3119?>
- Awang, Z., Afthanorhan A., & Asri, M. A. M. (2015). Parametric and Non-Parametric Approach in Structural Equation Modeling (SEM): The Application of Bootstrapping. *Modern Applied Science*, 9 (9), 58–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/mas.v9n9p58>
- Azizah, N., Setyabudi, I. F., Diah Aulia, I., Zakaria, M. A., Ramadhana, I. H., Natalia, G., & Kurniawati, D. (2025). Peran Penyuluh Pertanian dan Bantuan Alsintan-Subsidi Saprodi dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kelompok Tani Jambuan Jaya Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 25(2), 115–127. <https://doi.org/10.25047/JII.V25I2.6010>
- Carolina, M., & Wulandari, S. (2024). Evaluasi Subsidi Pupuk dan Rencana Bantuan Langsung Pupuk. *Buletin APBN*, IX(1).
- Farkhan, M., Al-Faridzi, A., Wasisto, J., & Korespondensi,). (2022). Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Petani Muda Dieng dalam Penerapan Sistem Pertanian Modern. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 329–342. <https://doi.org/10.14710/ANUVA.6.3.329-342>
- Fatimah, D., Murniyanto, E., & Sugiarti, T. (2023). Penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester) Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Usaha Tani Padi



- Sawah di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*, 25(1). <https://doi.org/10.33061/innofarm.v25i1.8388>
- Hantoro, F. R. P. (2020). Dampak Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian pada Program Upaya Khusus (UPSUS) Terhadap Kinerja Sistem Produksi Padi di Kabupaten Tegal. *JURNAL PANGAN*, 29(3), 171–180. <https://doi.org/10.33964/JP.V29I3.482>
- Hasbi, A. rizkiyah, Astuti, W. P., & Surullah, M. (2024). Pengaruh Bantuan Alat Mesin Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah di Kelurahan Sendana, Kecamatan Sendana Kota Palopo. *PLANTKLOPEDIA: Jurnal Sains Dan Teknologi Pertanian*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.55678/PLANTKLOPEDIA.V4I1.1334>
- Hernawati, E., Gartina, I., Nugroho, H., Komala Sari, S., Gunawan, T., & Rahman Wijaya, D. (2023). Pembuatan Konten Multimedia Untuk Penyuluhan Pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Limbangan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2854>
- Jannah, A. R., Toiba, H., & Andriatmoko, N. D. (2019). Niat Adopsi Petani Dalam Menggunakan Teknologi Combine Harvester. *HABITAT*, 30(2), 71–78. <https://doi.org/10.21776/UB.HABITAT.2019.030.2.9>
- Johan, D., Maarif, M. S., & Zulbainarni, N. (2022). Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian untuk Mendukung Kemandirian Petani. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, (1), 203–216. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.203>
- Joko Mulyono, & Khursatul Munibah. (2016). Strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 199–211.
- Joseph, R. (2020). The theory of empowerment: A critical analysis with the theory evaluation scale. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 30(2). <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1660294>
- Jufrianda, C., Solfema, & Putri, L. D. (2025). Wujudkan Kemandirian Petani Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani. *Journal Innovation in Education*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.59841/INOVED.V3I1.2065>
- Kementian Pertanian RI. (2025). *Tingkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Melalui Kelembagaan Petani*. Balai Besar Perpustakaan Dan Literasi Pertanian. <https://pustaka.bppsdp.pertanian.go.id/info-literasi/info-literasi->



tingkatkan-kemandirian-dan-kesejahteraan-melalui-kelembagaan-petani?utm_source=chatgpt.com

- Koutsou, S., Partalidou, M., & Ragkos, A. (2014). Young farmers' social capital in Greece: Trust levels and collective actions. *Journal of Rural Studies*, 34, 204–211. <https://doi.org/10.1016/J.JRURSTUD.2014.02.002>
- Mutmainah, R., & Sumardjo. (2014). The Leadership Role of Farmer Groups and Effectiveness of the Farmers' Empowerment. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3). <https://doi.org/10.22500/SODALITY.V2I3.9425>
- Novianda, F. K., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Nuzuliyah, L., & Irawan, D. (2022). Evaluasi Penyuluhan Model Sekolah Lapang Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *Partner*, 27(2), 1836–1846. <https://doi.org/10.35726/JP.V27I2.800>
- Permentan No. 34 Tahun 2021. (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224919/permentan-no-34-tahun-2021>
- Rakhmat, E., Hasanah, H., & Omansa, T. N. W. (2022). Sistem Informasi Pendistribusian Bantuan Benih Unggul dan Alat Mesin Pertanian Kepada Kelompok Tani Di Dinas Pertanian Kabupaten Serang. *Journal of Innovation And Future Technology*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.47080/IFTECH.V4I2.2223>
- Riesenberg, L. E., & Gor, C. O. (1989). Farmers' Preferences for Methods of Receiving Information on New or Innovative Farming Practices. *Journal of Agricultural Education*, 30(3), 7–13. <https://doi.org/10.5032/JAE.1989.03007>
- Romadi, U., & Warnaen, A. (2019). *SISTEM PENYULUHAN PERTANIAN “Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger”* (1st ed.). CV. Tohar Media.
- Rukmana, D., Indriani, E., Fudjaja, L., Fahmid, M., & Diansari, P. (2021). Effectiveness of management and utilization of agricultural equipment and machinery assistance (ALSINTAN) by recipient farmer groups in South Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(3), 032081. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/3/032081>
- Setiaman. (2020). *Analisa parsial model persamaan struktural dengan software SMART-PLS Versi 3*. Tutorial.



Sinaga, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)* (Aliwar, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UKI Press. <http://repository.uki.ac.id/11275/1/BukuAjarMetodologiPenelitianKuantitatif.pdf>

Yakub, N., Bempah, I., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, N., Prof, J., Habibie, I. B. J., & Bonebolango, K. (2020). Peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di desa tamaila. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.37046/AGR.V5I1.11815>

